

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS V SDN 11 GEDONG TATAAN**

Arga Suci Melinia¹, Akhmad Sutiyono², Yulita Dwi Lestari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

argasuci437@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 11 Gedong Tataan sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes hasil belajar yang didalamnya berupa tes siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa secara klasikal memperoleh persentase pada siklus I yakni sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Gedong Tataan.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Abstract: *The problem in this study is the low social studies learning outcomes of class VB students at SDN 11 Gedong Tataan. The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the group investigation type cooperative learning model. This type of research is classroom action research which consists of two cycles where each cycle is carried out in three meetings. The research procedure includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were 20 students in class VB at SDN 11 Gedong Tataan. The data collection technique used a learning outcomes test sheet which included a test in cycle I and cycle II. From the results of the study, it can be concluded that the social studies learning outcomes of students classically get a percentage in the first cycle, which is 70%, increasing in the second cycle to 85%. From these results, it can be concluded that learning by applying the group investigation type cooperative learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 11 Gedong Tataan.*

Keyword: *Social Studies Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Group Investigation*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga dalam dunia pendidikan ilmu pengetahuan sosial selalu ada sejak jenjang SD hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajarannya, IPS harus menciptakan suasana kelas yang

kondusif. Dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, namun harus diawali pembelajaran yang berpusat kepada siswa, suasana kelas yang lebih aktif, serta guru harus mampu mendesain pembelajaran IPS menjadi menarik bagi para siswa.

SDN 11 Gedong Tataan merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran. Dengan banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V SDN 11 GEDONG TATAAN

di sekolah tersebut, maka pihak sekolah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik dari faktor pembelajaran (kurikulum) yang nantinya akan bermuara pada kompetensi anak didik dan faktor pelayanan yang diberikan kepada anak didik/ masyarakat agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SDN 11 Gedong Tataan, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dikelas VB dimana proses pembelajaran dikelas VB terlihat belum begitu seimbangnya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga berdampak pada belum maksimalnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat ketika menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa, terlihat bahwa hanya siswa yang serius dan aktif saja yang bisa menjalankan interaksi belajar dengan baik seperti lancarnya tanya jawab antara guru dan siswa, respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memilih salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *group investigation* (GI).

Suprijono (2015:64-65) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Shoimin (2018:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sementara Huda (2017:73) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Huda (2017:292) bahwa model pembelajaran *group investigation* (GI) ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, model GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, model GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa. Dalam GI, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih model penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan

suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Shoimin (2018:80) mengemukakan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Sementara Trianto (2014:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Menurut Susanto (2019:149) ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Suprijono (2015 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2015 : 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V SDN 11 GEDONG TATAAN

partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, model kerja, proses, isi, komponen dan situasi.

Sani dkk (2020 :1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan. Setelah peneliti mengamati dan melakukan refleksi atas tindakan pertama, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan tindakan atau melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah minimal 80% dari seluruh siswa kelas V SDN 11 Gedong Tataan mengalami ketuntasan belajar individual dalam pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *group investigation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

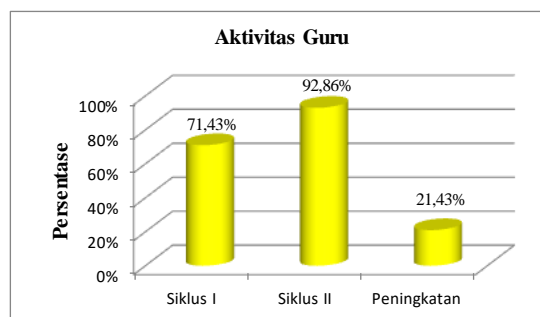
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru khususnya di kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	71,43%	21,43%
2	II	92,86%	

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I sebesar 71,43% dengan kategori “baik” ke siklus II sebesar 92,86% dengan kategori “sangat baik”. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 21,43%. Peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Berdasarkan hasil

yang diperoleh pada waktu penelitian, diketahui bahwa guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat terbantu dikarenakan model tersebut memudahkan guru merencanakan dan mengorganisasikan diskusi kelompok, kemudian model tersebut dalam langkah-langkah pembelajarannya tersusun secara sistematis, selain itu model *group investigation* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Aktivitas Siswa

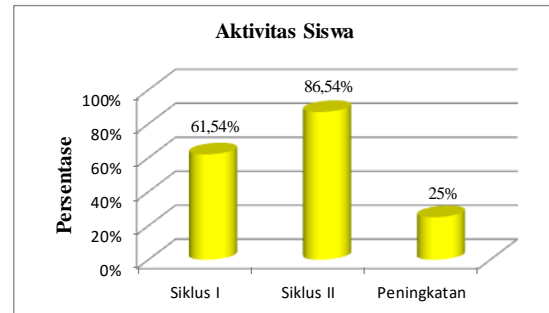
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas siswa dalam belajar meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	I	61,54%	25%
2	II	86,54%	

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 61,54% dengan kategori “cukup” ke siklus II sebesar 86,54% dengan kategori “sangat baik”. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 25%. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada waktu penelitian, diketahui bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* terlihat lebih semangat belajar dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan pada saat investigasi siswa sangat semangat dalam mengumpulkan menganalisis, serta membuat kesimpulan. Dengan adanya semangat dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan siswa akan mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda pada siklus I maupun siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V SDN 11 GEDONG TATAAN

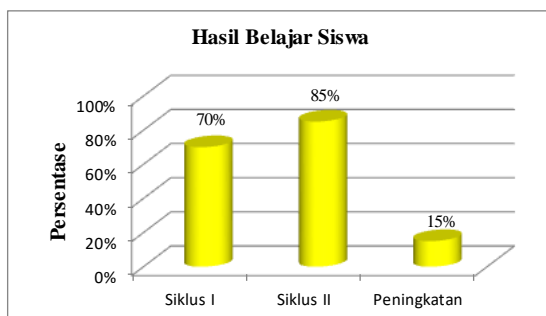
Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	70,50	77,25	6,75
Ketuntasan Belajar (%)	70%	85%	15%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 15%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 11 Gedong Tataan. Dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses investigasi yang dilakukan siswa dalam kelompok mampu menghilangkan konsep abstrak dalam diri siswa menjadi konkret sehingga siswa mudah

menemukan apa yang dipelajarinya serta mudah untuk mengingat materi yang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat dinanti siswa karena dengan model tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitas pada dirinya untuk terlibat penuh dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* disajikan secara menarik dengan berbagai proses investigasi yang dilakukan sendiri oleh siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif karena siswa lebih leluasa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga menumbuhkan dan memupuk keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat berada dalam proses belajar di kelas, yang dulunya tidak mau atau malu menjawab pertanyaan guru menjadi mau menjawab tanpa rasa malu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,43% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 92,86% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61,54% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 86,54% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh rata-rata skor 70,50 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS V SDN 11 GEDONG TATAAN
